



**KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN  
KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN MELALUI OPTIMALISASI POTENSI  
LOKAL DI DESA PENARAH KECAMATAN BELAT KABUPATEN KARIMUN**

Erinda Novita<sup>1</sup>, Azmi<sup>2</sup>, Roli Sambuardi<sup>3</sup>, Muhammad Taufiq Razali<sup>4</sup>, Said Nuwrun Thasimmim<sup>5</sup>, Tegor<sup>6</sup>, Haryati<sup>7</sup>, Fauzan Haqiqi<sup>8</sup>, Deska Zulkarnain<sup>9</sup>, Aunur Rafiq<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>2</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>3</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>4</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>5</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>6</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>7</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>8</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>9</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

<sup>10</sup> Universitas Karimun, Jalan Canggai Putri

Email korespondensi : [frindanovita12@gmail.com](mailto:frindanovita12@gmail.com)

**Keywords:**

*Policy, Community Empowerment, Sustainable, Food Security, Optimization, Local Potential*

**ABSTRACT**

Penarah Village in Belat Sub-district, Karimun Regency, Riau Islands, has significant potential to grow into an independent and prosperous community due to its abundant natural resources, including fertile agricultural land and scenic coastlines. However, these resources have not been fully utilized, limiting economic development. Food security, as defined by WHO, involves three key components: food availability, access, and utilization. A survey revealed several challenges faced by the villagers, impacting their overall well-being. A Community Service Activity (PkM) aimed at enhancing skills, fostering innovation, and changing mindsets was implemented to address these issues. This initiative focused on empowering villagers to improve competencies essential for advancing food security and adapting to future developments. Additionally, fostering strong relationships between academics and the local community was emphasized, highlighting mutual benefits and contributions toward national development. The PkM activities produced tangible benefits through initiatives in village development. Using the State Administration Science approach, three primary aspects were addressed: optimizing Bum Desa (village-owned enterprises), strengthening food security, and leveraging tourism potential. These efforts yielded positive outcomes, paving the way for sustainable growth and improved welfare in Penarah Village.

---

**Keywords:**

*Kebijakan, Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Pangan Berkelanjutan, Optimalisasi, Potensi Lokal.*

---

**ABSTRAK**

Desa Penarah, yang terletak di Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang mandiri dan makmur. Desa ini kaya akan sumber daya alam, seperti lahan pertanian yang subur dan pantai yang indah. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut belum maksimal, sehingga perekonomian masyarakat masih belum berkembang secara signifikan. Menurut WHO (World Health Organization), ketahanan pangan mencakup tiga komponen utama: ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Desa Penarah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan inovasi masyarakat agar dapat mendukung ketahanan pangan dan perkembangan desa di masa depan. Program ini juga berfokus pada perubahan pola pikir dan motivasi warga. Selain itu, memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat desa menjadi aspek penting untuk memberikan manfaat bagi kedua belah pihak serta mendukung pembangunan nasional. Melalui pendekatan Ilmu Administrasi Negara, kegiatan PkM di Desa Penarah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tiga aspek utama, yaitu optimalisasi Bum Desa, ketahanan pangan, dan pengembangan potensi wisata desa, telah diterapkan dengan hasil yang memuaskan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

---

**Received: 13-11- 2024**

---

**Accepted: 30-12-2024**

---

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 1 Ayat 4 mendefinisikan Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan

Menuju ketahanan pangan Desa menurut *WHO (World Health Organization)* mendefinisikan tiga komponen utama ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar. Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya, secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi. Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan

dengan benar dan tepat secara proporsional, Food and Agriculture Organization (FAO) atau Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia menambahkan komponen keempat, yaitu kestabilan dari ketiga komponen tersebut dalam kurun waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil interview, observasi dan studi dokumentasi Tim survei menemukan sejumlah permasalahan yang menimpa Warga Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Berdasarkan keterangan yang di dapat dari Kepala Desa penarah, Bapak Abdul Rahman, Spd.Jes bahwa Desa Penarah dengan penduduk yang berjumlah sekitar kurang lebih 120 Orang (jiwa) dengan mata pencaharian nelayan dan berkebun, dan memiliki potensi lokal yang bagus dalam ketahanan pangan seperti Sagu yang memiliki Pabrik, namun mereka tidak memiliki sumber daya yang ahli dalam bidang pengelolaannya, serta minim dalam pendidikan sehingga yang bekerja di kantor Desa dengan tamatan SMA enggan meneruskan ke perguruan tinggi. Sempat mereka membuat program ketahanan pangan dengan

Bebek bertelur, tetapi tidak berkelanjutan karna dengan berbagai kendala. Berdasarkan kondisi tersebut Kepala Desa berupaya untuk mengajak bidang akademisi yaitu Universitas Karimun untuk membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman serta solusi bagi warga Desa Penarah dalam memajukan Desa Penarah tersebut sehingga mereka termotivasi memajukan potensi lokal yang mereka punya dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan keterpurukan mental.

Untuk masalah ketahanan pangan kami membantu memberikan pemahaman regulasi (Kebijakan Dukungan Program ketahanan Pangan dan hewani Desa Minimal 20% beserta contoh kegiatannya) dari **segi akademisi** Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2021 tentang Penjabaran APBN Tahun Anggaran 2022 Pasal 5 Ayat (4) salah satunya BLT-DD Minimal 40% yaitu Program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai desa paling sedikit 40%, ketahanan pangan desa minimal 20% program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20%, Pendekatan ketahanan pangan berdasarkan Permendes PPDD, pertama pengembangan usaha pertanian, pengembangan usaha pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan atau perikanan; pembangunan lumbung pangan desa dan pengelolaan pasca panen. Kedua, kegiatan dan strategi ketahanan pangan untuk mendukung percepatan penurunan stunting, seperti pendayagunaan pekarangan keluarga dan TKD untuk pembangunan kandang, kolam dan kebun. Ketiga, kegiatan PKTD untuk mendukung program ketahanan pangan seperti pemanfaatan lahan kosong warga untuk tanaman pangan dan perkebunan, pemanfaatan lahan kosong milik warga untuk penanaman sayuran, tambahan penyertaan modal bumdes kepada produksi yang meguntungkan di Desa pemeliharaan bangunan pasar, dll. Dan dari **segi Militer** (Posisi Pangan dalam Pembangunan Situasi pangan di Wilayah Perbatasan) dengan pangan yang berkualitas , SDM berkualitas melaksanakan pembangunan nasional dan beranda terdepan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berperan penting dan strategis dari perspektif pertahanan keamanan wilayah, ekonomi, sosial dan budaya, termasuk didalamnya adalah ketahanan pangan, ancaman stabilitas wilayah yaitu membutuhkan strategi peningkatan ketahanan pangan di wilayah perbatasan. Sebagai salah satu wilayah perbatasan terbatasnya permodalan, lemahnya kelembagaan, skala usaha yang relatif kecil, terbatasnya

keterampilan, dan belum meratanya proses diseminasi teknologi ditingkat petani di wilayah perbatasan, masyarakat karimun khususnya Desa Penarah sebagian besar bersuku Melayu yang terbiasa mengkonsumsi Sagu sehingga dapat dijadikan alternatif pengganti beras yang tingkat konsumsinya masih tinggi. Potensi pengembangan usaha pangan lokal sagu di Kabupaten Karimun khususnya di Desa Penarah cukup menjanjikan sehingga sagu bisa dijadikan bahan pangan lokal yang strategis sebagai substitusi beras misalnya lendot dengan varian yg bermacam-macam, lakse dan lempeng sagu dengan banyak rasa sehingga bisa menjadi ciri khas dari Desa Penarah sendiri untuk di konsumsi serta di pasarkan. Optimalisasi pangan lokal dari segi ketersediaan, pangan lokal akan mengurangi resiko suatu wilayah terjebak dan tergantung pada hanya satu jenis bahan pangan saja, dari segi distribusi, di produksi dalam wilayah tersebut sehingga saluran distribusi lebih efisien yaitu ketersediaan merata dan harga lebih terjangkau, dari segi konsumsi, diversifikasi pangan berpotensi untuk memperbaiki status gizi masyarakat dengan lebih baik karena kebutuhan gizi setiap individu pada dasarnya tidak mungkin akan terpenuhi dengan baik juga menu pangannya tidak beragam.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Dilakukan Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, Pada Bulan September – Desember 2024. Penyusunan kebijakan lokal: bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyusun kebijakan dan peraturan lokal yang mendukung ketahanan pangan, seperti peraturan tentang penggunaan lahan pertanian dan dukungan bagi petani. Manajemen program: mengadakan pelatihan manajemen proyek bagi pelaksana program ketahanan pangan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun target yang diharapkan adalah :Memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk memberdayakan pengelolaan ketahanan pangan yang ada di sekitar wilayah Desa penarah. Ada perubahan yang nyata pada kesadaran masyarakat tentang sosialisasi ketahanan pangan dari

memberdayakan pengelolaan ketahanan pangan dan menjadikan sebagai Desa Binaan.

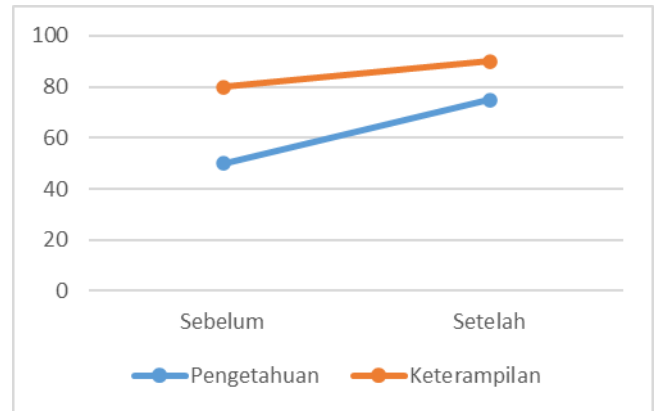
Bagi pemerintah desa penarah akan membantu pemerintah dalam mensejahterakan Masyarakat baik untuk penghasilan harian ataupun kebutuhan sehari-hari. Bagi Masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang regulasi kebijakan pada ketahanan pangan terutama potensi lokal yang di Desa Penarah yaitu Karbohidrat Sagu dan lainnya untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan dampak positif yang diharapkan dari pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat, antara lain: Memasyarakatkan dan mensosialisasikan keunggulan dan sumber daya alam dan sumber daya manusia daerahnya. Meningkatnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya pemanfaatan potensi lokal yaitu dari pertanian, ikan dan karbohidrat agar tidak terjadinya stunting pada Balita, karena stunting yang sedang booming pada saat ini. Sebagai bukti dari respon baik tersebut, warga sekitar pun bergerak untuk memberikan materi dalam bentuk makanan dan konsumsi lainnya.



Gambar 2 Acara pembukaan pengabdian kepada masyarakat di lapangan Kantor Desa Penarah



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi dari Bidang Akademisi dan Militer



Gambar 3 Grafik Peningkatan hasil pemahaman sosialisasi

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk bekerjasama mengembangkan hasil laut dan pertanian yang ada di wilayah sekitar, secara khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan yang bagus. Dan semoga kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya dan semoga hasil dari kegiatan ini terus berlanjut sesuai dengan tujuan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini mendapat sambutan dan dukungan dan izin dari RT dan Warga Setempat mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kepala Desa Penarah beserta Staff Desa sangat antusias dalam berperan serta masyarakat, serta jajaran Dosen, Staff dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Karimun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kabupaten Karimun. (2022). Laporan Tahunan Desa Penarah. Karimun: Pemda Karimun.

Budiono, A. (2015). Pengembangan Potensi Wisata Desa. Jakarta: PT Gramedia.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Hasbullah, J. (2006). Scsial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)